

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif yang menerapkan metodologi studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu fenomena yang terjadi pada suatu waktu tertentu dan metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan hasil asuhan keperawatan dengan fokus pada salah satu masalah yang ditemui pada kasus yang dipilih dengan data yang akurat dan diteliti secara sistematis (Rita Fiantika et al., 2022). Penelitian ini dilakukan mengenai masalah hipertermia pada anak demam tifoid dengan pemberian terapi *tepid sponge*.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien anak yang mengalami demam tifoid dengan masalah hipertermia di Ruang Anggrek RSUD Tabanan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eklusi sebagai berikut :

##### 1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh subjek penelitian dari suatu populasi yang dapat dijangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang tua yang telah bersedia anaknya menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.
- b. Anak dengan diagnosa medis demam tifoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermia.

## 2. Kreteria eklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang menyebabkan subjek tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak yang mengalami demam tifoid dengan penurunan kesadaran dan tidak kooperatif.
- b. Anak yang mengalami demam tifoid disertai dengan komplikasi pendarahan khusus, perforasi usus, meningitis, gangguan mental, syok septik, hepatitis dan arthritis.

### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi pada kasus ini yaitu implementasi terapi *tepid sponge* dengan masalah hipertermia pada anak yang mengalami demam tifoid yang sedang rawat di ruang Anggrek RSUD Tabanan.

### **D. Definisi Operasional**

Implementasi terapeutik dengan terapi *tepid sponge* pada anak demam tifoid yang mengalami masalah hipertermia ini dilakukan intervensi keperawatan berupa observasi, terapeutik dan edukasi dimulai dari tindakan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan dalam menerima informasi terkait dengan terapi *tepid sponge*, menjelaskan prosedur terapi *tepid sponge* dan memberikan kesempatan pasien dan orang tua pasien untuk bertanya. Tujuan dari implementasi terapi *tepid sponge* ini adalah untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam tifoid dengan masalah hipertermia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Hipertermia merupakan keadaan suhu tubuh meningkat di atas rentang normal tubuh. Penyebab hipertermia

adalah dehidrasi, terpapar lingkungan panas, proses penyakit seperti infeksi, ketidaksesuaian pakaian dengan suhu lingkungan, peningkatan laju metabolisme, respon trauma, aktivitas berlebih, penggunaan incubator. Terdapat gejala dan tanda mayor berupa suhu tubuh di atas normal serta terdapat gejala dan tanda minor berupa kulit merah, kejang, takikardi, takipnea dan kulit terasa hangat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman pemberian *tepid sponge*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu penurunan suhu tubuh pada anak penderita demam tifoid.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui adakah penurunan suhu tubuh sebelum dan setelah dilakukan terapi *tepid sponge*.

#### **G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah – Langkah yang dilakukan yaitu :

- a. Melakukan pengkajian kepada pasien untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang di alami oleh pasien.
- b. Melakukan menegakaan diagnosis keperawatan sesuai dengan hasil pengkajian.
- c. Menyusun intervensi keperawatan yang akan dilakukan kepada pasien.
- d. Melakukan implementasi keperawatan kepada pasien diawali dengan pengukuran suhu tubuh pasien, selanjutnya dilakukan terapi *tepid sponge* dan

dilakukan kembali pengukuran suhu tubuh pada pasien setelah diberikan terapi *tepid sponge*.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi yang sudah dilakukan dan mencatat hasil pengukuran suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi *tepid sponge* tujuannya untuk mengevaluasi keefektifan terapi *tepid sponge* dalam menurunkan suhu tubuh pasien.

## **H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian ini dilakukan di ruang Anggrek RSUD Tabanan pada tanggal 22 Maret 2024 sampai dengan 24 Maret 2024.

## **I. Analisis Data**

Analisa data merupakan suatu proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan rekam medis pasien yang diperoleh berdasarkan fakta yang terkait dengan data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi serta evaluasi keperawatan yang di sajikan secara naratif.

## **J. Etika Studi Kasus**

Melakukan penelitian perlu dilakukan sesuai dengan etika penelitian yang dapat diterima untuk memberikan hasil yang terbaik dan menghindari masalah tambahan bagi subjek penelitian serta penulis. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan etika dalam penelitian:

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan penelitian yang digunakan untuk mendokumentasikan permintaan persetujuan dari responden atau keluarga mereka mengenai kesediaan

mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dikenal sebagai informed consent. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai alasan di balik penelitian yang akan dilakukan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam studi kasus ini, responden hanya memberikan inisial mereka sebagai pengganti nama untuk mengidentifikasi diri mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan kepada para responden.

4. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Ada dua aspek dalam prinsip beneficence: kebebasan dari eksploitasi dan kebebasan dari kerusakan. Semua penelitian harus bermanfaat bagi para partisipan, memperlakukan semua orang dengan kesusilaan moral, dan bermanfaat bagi responden penelitian.

5. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan dan merugikan)

Mengurangi kerugian atau bahaya pada subjek studi kasus melibatkan tindakan yang tidak membahayakan orang lain.